

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.¹

Pentingnya suatu pendidikan sebagaimana yang dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَالْيُنُودِ وَأَلِمُوا بِمَا
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

¹ Muhyidin Zainul A, Peran Kepemimpinan Nyai Di Pondok Pesantren (Studi Multi di Pondok Pesantren Al-Latifyah II Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur Khadiyah Den Anyar Jombangdan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwosari Kediri), Jurnal sains Dan Teknologi 7 No. 2 (2014): 25.

mereka telah kembali kepadaNya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah ayat 122).²

Berdasarkan ayat diatas, bahwasanya pendidikan memang sangat penting bagi setiap umat manusia tak memandang dari kalangan apapun, dari mana asalnya, apapun budayanya semuanya penting untuk menjadi orang yang berpendidikan. Pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Kewajiban belajar dari agama Islam pun dijelaskan bahwa setiap mukmin wajib belajar dari lahir sampai ke liang lahat (mati).

Definisi pendidikan dipilih menjadi tiga cakupan yakni secara luas, sempit dan luar-terbatas. Secara luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hayat sekaligus pendidikan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Secara sempit, pendidikan diselenggarakan di sekolah formal berupa pemberian pengaruh agar peserta didik berkemampuan sempurna dan sadar sekaligus mampu melaksanakan tugas sosial. Secara luas-terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan di sekolah atau kampus dan diluar sekolah atau kampus untuk memainkan peran secara tepat dalam dalam berbagai lingkungan kehidupan.³

Menurut Redja Mudyaharjo, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.⁴

Sedangkan secara sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang

² Agus hidayatullah dkk, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah Per Kata Terjemah Inggris* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), 206.

³ Moh Rosyid, *Kebudayaan Dan Pendidikan Fondasi Generasi Bermartabat*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 133.

⁴ Binti Muanah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 1.

diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁵

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya.⁶ Pendidikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Secara organisator pendidikan umum berada dibawah naungan departemen pendidikan nasional dan pendidikan keagamaan berada dibawah naungan kementerian agama.⁷

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berkembang dan mendapat pengakuan di masyarakat, dengan menggunakan sistem asrama dimana para santri mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya dibawah kepemimpinan seorang kyai. Dapat juga dikatakan bahwa pesantren merupakan suatu tempat yang diperuntukkan untuk santri dalam menyerap pelajaran-pelajaran keislaman dan sekaligus sebagai tempat berkumpul dan tempat tinggal para santri. Lembaga pesantren juga merupakan salah satu lembaga keagamaan Islam yang memiliki bukan hanya jaringan yang sangat luas tetapi juga memiliki kegiatan yang banyak.⁸ Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan keagamaan pendidikan seperti ngaji bandongan, kegiatan

⁵ Binti maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offest, 2009), 1.

⁶ Hamka, *Filsafat Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 4.

⁷ Muhyidin Zainal A, Peran Kepemimpinan Nyai Di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Al-Latifiyah II Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur Khadijah Den Anyar Jombang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwosari Kediri), *Jurnal Sains Dan Teknologi* 7 No. 2 (2014): 26.

⁸ Khusnul Khotimah, Peran Kepemimpinan Bu Nyai Dalam Memanajement Pesantren (Studi Kasus Pesantren Al-Hidayah Putri Karang Suci Purwokerto Utara), *Jurnal Pendidikan Agama* 18 No. 2 (2017): 337.

belajar mengajar (*tahasus*), setoran, hafalan, dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti khitobah, musyawarah, manaqiban. Semua kegiatan pesantren bertujuan untuk bekal santri kelak dimasyarakat.

Pesantren (Islamic boarding school) is one institution that historically has been around in Indonesia. The education of pesantren becomes the choice for the people because most of them are Muslim. Pesantren is regarded as education that emphasizes on character and morality education. The development of pesantren in Indonesia until now has brought up modern pesantren with more various education style. However, although a large number of pesantren in several areas in Indonesia.⁹ A pesantren in contemporary Indonesia usually consists of a pondok (dormitory-style boarding facility) and a madrasah (day school). As boarding institutions, pesantren are profoundly shaping environments for children and youth.¹⁰

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi terbaca ‘en’ (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama dimana para santri bertempat. Pesantren, kerap diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid murid belajar mengaji dan sebagainya. Dalam komunitas pesantren ada santri, ada kyai, ada tradisi pengajian serta tradisi lainnya, ada pula bangunan yang dijadikan para santri untuk melaksanakan semua kegiatan selama 24 jam.¹¹

⁹ Siti Chusniyah dan Moh. Ysir A., Nyai Dadah: The Elasticity Of Gender Roles And Life History Of Pesantren Woman Leader, *Jurnal Komunitas Research & Learning In Sociology And Antropology* 7 No. 1 (2015): 133.

¹⁰ Peam Nilam, The Spirit Of Education’ IN Indonesia Pesantren, *britsh Journal Of Sociology Of Education* 30 No. 2 (2019): 219.

¹¹ Neny Muthi’atul A., Pondok Pesantren Sebagai Wadah moderasi Islam Di Era Generasi Milenial, *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 7 No. 1 (2019): 39.

Secara umum pesantren dipahami secara sederhana sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai sistem asrama atau mondok serta sebuah lembaga yang pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman, khususnya pengajian kitab-kitab kuning. Pesantren di Indonesia tidak hanya lembaga pendidikan semata tapi juga lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki karakteristik – karakteristik tersendiri. Untuk konteks Jawa misalnya, pesantren adalah sebuah perpaduan antara prinsip dan tradisi budaya keagamaan, yaitu Islam.¹² Perpaduan antara prinsip dan tradisi pesantren adalah pesantren tidak hanya mengajarkan atau mendidik ilmu-ilmu kepada santri, melainkan juga melatih tradisi-tradisi kebudayaan yang berbau dengan Islam contoh di Jawa misalnya terdapat tahlilan, bancaan, dan lain sebagainya.

Selama ini pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional khas Indonesia. Keberadaan pesantren jauh lebih dulu dan dilihat dari usianya jelas lebih tua dibandingkan dengan kelahiran negara bangsa (*state-nation*) Indonesia pascakolonialisme. Melalui nilai-nilai dan tradisi kepesantrenan yang sederhana nan moderat, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, *ukhwah Islamiyah*, dan kebebasan atau yang dikenal dengan sebutan Pasca Jiwa Pesantren, lembaga pendidikan Islam tradisional ini terbukti telah memainkan peran besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan.¹³

Pendidikan pondok pesantren yang bertujuan untuk mencetak kepribadian pada santri, tentunya tidak lepas dari peran pengasuh yang menjadi pemimpin pondok pesantren. Seperti yang kita tahu, kebanyakan pemimpin lebih didominasi seorang laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan adanya budaya patriarki

¹² Eny Puspita N. dan Agus M., Kuasa Perempuan: Peranan Dan Kedudukan “Bu Nyai” Dalam Memimpin Pondok Pesantren Di Kabupaten Banyuwangi, FKIP Universitas PGRI Banyuwangi Seminar Nasional Pendidikan Budaya dan Sejarah “Dibalik Revitalisasi Budaya” ISBN: 978-602-72362-7-1, 6.

¹³ Titiek Rohanah H., Membumikan Tradisi Pesantren: Upaya Membendung Gerakan Radikalisme Agama Di Jember, *Fenomena* 16 No. 1 (2017): 1.

yang masih melekat sejak dulu dikalangan masyarakat. Namun, dalam penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren Darul Masyruh Putri Klambu Grobogan.

Kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren atau sering disebut dengan Bu Nyai pondok, tentunya terdapat strategi yang digunakan dalam mengelola pondok pesantren tersebut. Mulai dari manajemen kegiatannya, tata tertib yang diterapkan, sampai dengan pengelolaan keuangan dan hal-hal lain yang menjadi penopang dalam mencapai keberhasilan kepemimpinan seorang perempuan.

Selain memimpin pondok pesantren, bu nyai secara tidak langsung juga dituntut untuk dapat berperan di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal itu dikarenakan sosok Bu Nyai dipandang sebagai seorang perempuan yang berilmu dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sehingga tidak salah jika masyarakat sering menjadikanNya panutan, maupun sebagai rujukan dalam mempertimbangkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Melihat peran penting kepemimpinan Bu Nyai dalam mengelola pondok pesantren dan juga perannya di lingkungan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Karena sosok pemimpin yang hebat adalah seseorang yang memiliki jiwa pemimpin yang kuat, mampu mengatur, dan mengelola serta dapat berperan di lingkungan masyarakat. Sehingga hal ini dapat menjadi pengetahuan dikalangan masyarakat bahwa sosok perempuan bukan lagi hanya sebagai peran pembantu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian kali ini, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren Darul Masyruh Putri, kemampuan perempuan dalam memimpin masyarakat, dan keberhasilan perempuan dalam memimpin sebuah

lembaga dan masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Masyruh putri Klambu Grobogan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren Darul Masyruh Putri Klambu Grobogan?
2. Bagaimana kepemimpinan perempuan di masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Masyruh Putri Klambu Grobogan?
3. Bagaimana keberhasilan perempuan dalam memimpin lembaga pendidikan dan masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren Darul Masyruh Putri Klambu Grobogan
2. Untuk mengidentifikasi kepemimpinan perempuan di masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Masyruh Putri
3. Untuk mengidentifikasi keberhasilan perempuan dalam memimpin lembaga pendidikan dan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dapat memperkaya konsep, teori, dan strategi tentang keberhasilan perempuan dalam mengelola pondok pesantren dan memimpin masyarakat dalam prespektif gender.
2. Manfaat Praktis
 - a. Santri: penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan perempuan dalam pengelolaan pondok pesantren.
 - b. Pondok pesantren: penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengetahuan dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren.

- c. Pemasukan pondok: penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam pengelolaan pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Pembahasan meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoretis dan manfaat praktis) dan sistematika penelitian.

BAB II Kerangka Teori. Pembahasan meliputi: teori-teori yang berkaitan dengan judul peran bu nyai dalam mengelola pondok pesantren Darul Masyruh Putri di Desa Klambu Grobogan dalam perspektif gender, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian. Pembahasannya meliputi: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, *subyek* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pembahasannya meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.